

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan teori

#### 2.1.1 *Leverage*

Menurut Maryam (2014), *leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015). *Leverage* juga dianggap dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dalam kegagalan apabila digunakan secara efektif, namun juga dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan apabila dikelola dengan cara sebaliknya karena perusahaan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

*Leverage* dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Selain itu *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017:151).

*Leverage* adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena dapat meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang. Perusahaan yang akan menggunakan *leverage* tersebut mempunyai

tujuan supaya keuntungan yang akan didapatkan itu lebih besar dari biaya tetap (beban tetap). Fakhrudin dalam Satriana (2017:23) memberikan definisi bahwa *leverage* merupakan jumlah utang yang dipergunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih besar daripada ekuitas atau modal sendiri dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Menurut Kasmir (2016:153) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (*leverage*) antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
8. Tujuan lainnya.

Sementara itu menurut Kasmir (2015:154) manfaat rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan
8. Manfaat lainnya.

Rasio *Leverage* menurut Kasmir (2015:151) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Indikator rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR)

#### 2.1.1.1 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Assets Ratio (Debt Ratio) menurut Kasmir (2016: 156) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Selain itu *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur Tingkat

solvabilitas perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya.

Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio hutang juga merupakan komposisi dana yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan. Rasio hutang bisa berarti buruk, pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya.

*Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki, yang menyebabkan perusahaan kesulitan memperoleh tambahan pinjaman.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{total aktiva}}$$

### **2.1.2 Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Kasmir dalam Putri (2015) pertumbuhan penjualan merupakan gambaran atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut Swastha dan Handoko dalam Farhana,dkk (2016:4) pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan

atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator maju atau tidaknya suatu perusahaan karena merupakan perubahan penjualan yang ada pada laporan keuangan per tahun. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan tinggi harus menyediakan modal cukup besar untuk pendanaannya. Perusahaan yang pertumbuhannya pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang dari pada perusahaan yang pertumbuhannya lambat.

Pertumbuhan Penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang penting dalam penetapan struktur modal perusahaan karena dengan meningkatnya tingkat penjualan perusahaan maka laba dan pendapatan yang akan didapat oleh perusahaan juga akan meningkat. Selain itu, meningkatnya pertumbuhan penjualan juga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal dan strategi perusahaan karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aset. Jika penjualan ditingkatkan, maka aset pun harus ditambah.

Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah tidak membutuhkan biaya eksternal, tetapi perusahaan yang tumbuh dengan pesat memerlukan modal dari sumber eksternal. Semakin cepat tingkat pertumbuhan semakin besar pula kebutuhan modal, sehingga perusahaan dengan pertumbuhan akan lebih aman memperoleh pinjaman dari pada perusahaan yang pertumbuhannya tidak stabil.

Menurut Weston dan Brigham dalam Farhana,dkk (2016:5) dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan penjualan sekarang dikurangi

dengan penjualan tahun sebelumnya dibagi penjualan tahun sebelumnya dikali seratus persen. Jika persentase perbandingan semakin besar maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik atau lebih baik dari periode tahun sebelumnya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Ernawati (2016) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai asset maupun kinerja perusahaan.

Menurut I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Nurminda 2017). Semakin tinggi total asset (yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan) mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan, sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total assets yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil

dan Menengah 06/per/M.KUKM/XI/2012 menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Perusahaan yang mempunyai aset lebih besar cenderung memiliki kemampuan bersaing yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki aset kecil.

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda. Beberapa alasan yang sering digunakan oleh peneliti dijabarkan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.

Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan.

Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.

3. Terdapat kemungkinan adanya pengaruh skala perusahaan terkait biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen, yang umum terjadi di perusahaan skala kecil. Hal ini berpengaruh terhadap besarnya biaya yang digunakan untuk kegiatan operasional dan tingkat laba yang dihasilkan.

Faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan:

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan,
3. Besarnya kapitalisasi pasar.

Dalam artian semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam. Semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat. Pertumbuhan perusahaan berbanding Lurus dengan Ukuran perusahaan, sehingga semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Size juga dapat digunakan sebagai proksi untuk menjelaskan berbagai pengungkapan laporan tahunan terkait informasi internal perusahaan.



Penelitian yang dilakukan oleh Utari (2014) memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahun. Hal ini menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar cenderung akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal. Perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (*asset*) yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran ini bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*), perbedaan besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Pengukuran aktiva dapat diukur dengan logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus asset karena nilai dari asset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Size = \text{Log Total Asset}$$

#### **1.1.4 Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015:110) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Dapat di jelaskan, karena pengertian profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan sebuah kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas suatu perusahaan didapati peningkatan, maka hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien.

Menurut Kasmir (2015:196) “Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”. Sedangkan menurut Martono dan Agus Harjito (2014:19) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut”. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah gambaran ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang biasanya ditunjukkan dari laba yang dihasilkan atas penjualan atau dari pendapatan investasi perusahaan tersebut.

Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan rasio ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (operating asset).

Rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) yang berhubungan dengan total aktiva (total assets), penjualan (sales), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang. Analisis profitabilitas pemegang saham memungkinkan dapat melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen. Profitabilitas juga menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

Menurut Kasmir (2015:197), pada umumnya tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri,
7. Tujuan lainnya.

Sementara itu, menurut Kasmir (2015:198) manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu perusahaan,
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
6. Manfaat lainnya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Assets Ratio*.

#### 2.1.4.1 *Return On Assets (ROA)*

Menurut Agus Sartono (2015:123) *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:201) *Return On Assets* merupakan ratio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Maka ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dengan mengelola investasinya. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang relevan oleh peneliti. Berikut adalah penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
Ratnasari (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei	Dependen: Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> )  Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. Likuiditas 3. Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linear	1. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif, karena hasil karena signifikasi $0.026 < 0.05$ . 2. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI, karena signifikasi $0.239 > 0.05$ . 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI, karena signifikasi $0.052 > 0.05$ .
Purba dan Yadnya (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Pengungk</i>	Dependen: 1. Profitabilitas ( <i>Return on</i>	Analisis Jalur	1. Ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif terhadap profitabilitas 2. <i>Leverage</i> mempengaruhi secara positif terhadap

	apan Corporate Social Responsibility	Equity) 2. Corporate Social Responsibility Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Leverage		profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan mempengaruhi secara positif terhadap leverage 4. Ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif terhadap Penerapantanggung jawab sosial perusahaan. 5. Leverage mempengaruhi secara positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan
Sari dan Abundanti (2014)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan	Dependen: 1. Profitabilitas (Return On Asset ) 2. Nilai Perusahaan Independen: 1. Pertumbuhan Perusahaan 2. Leverage	Analisi Jalur	1. Pertumbuhan perusahaan ( <i>growth</i> ) terhadap profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada sektor perusahaan <i>food and beverages</i> 2. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perusahaan <i>food and beverage</i> 3. Pertumbuhan perusahaan ( <i>Growth</i> ) terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan pada sektor perusahaan. 4. Pertumbuhan perusahaan ( <i>Growth</i> ) terhadap nilai perusahaan terhadap profitabilitas

Sumber: dikembangkan untuk tesis

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu maka telah didapatkan kesimpulan bahwa persamaan dalam penelitian ini adalah pada *variable independent* atau bebas sama-sama membahas tentang leverage, Pertumbuhan Penjualan, serta Ukuran Perusahaan, dan juga profitabilitas sebagai *variable dependent*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis perusahaan yang akan diteliti selama 3 (tiga) tahun terakhir guna memberikan informasi terbaru mengenai *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Perbedaan lain juga terdapat pada hipotesis penelitian yang berbeda.

### **2.3 Model Konseptual Penelitian**

#### **1) Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas**

*Leverage* merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian utang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. *Leverage* merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat profitabilitas karena dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan guna meningkatkan keuntungan. Menurut Kurniawati (2015) bahwa leverage (Debt to Assets Ratio) berpengaruh terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa semakin tinggi DAR, maka ROA juga akan meningkat.

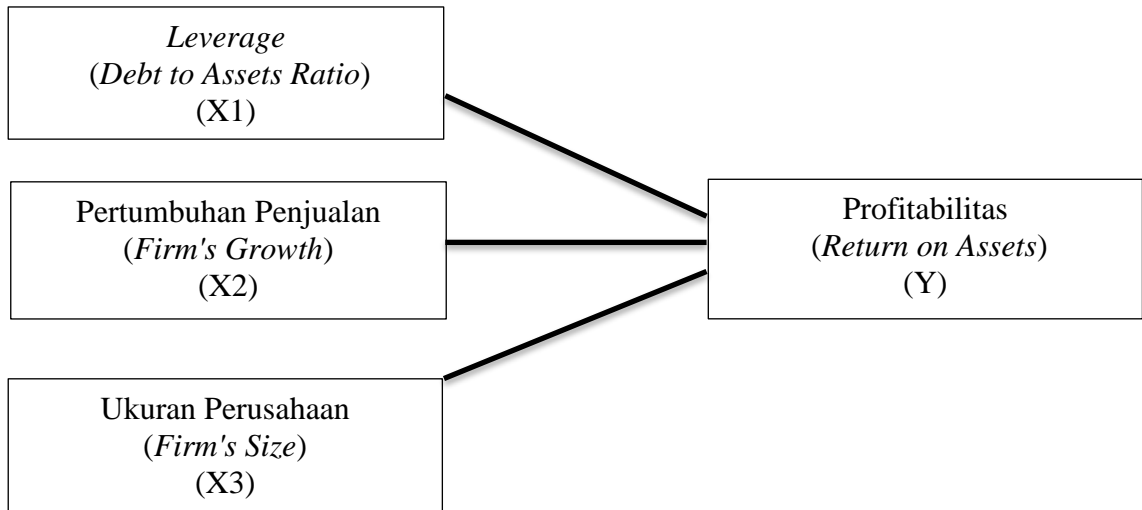
#### **2) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengandalkan modal sendiri untuk pembiayaannya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk operasional perusahaan. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan profit. Menurut (Putra dan Badjra, 2015) Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang

akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

### 3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh naik dan turunnya profitabilitas. Semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan profit (profit) perusahaan. Menurut (Putra dan Badjra, 2015) perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Menurut (Ambarwati, 2015) Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asset perusahaan, karena perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan.



Penelitian untuk menganalisis pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dengan menggunakan perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR), pertumbuhan penjualan, dan *total assets*. Sedangkan rasio profitabilitas diwakilkan oleh *Return on Assets* (ROA).



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang di jabarkan, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Hipotesis I : *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia. ?
- Hipotesis II : *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia. ?
- Hipotesis III : pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia. ?
- Hipotesis IV : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia. ?